
The Parable of The Mexican Fisherman: Ambang Batas Merasa Cukup?

Eka Septi Hartiyani

Universitas Insan Pembangunan Indonesia

*Corresponding email: hartiyaniseptieka@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif Eka Septi Hartiyani dari channel YouTube “1 Hari Sukses” yang berjudul “The Parable of The Mexican Fisherman: Kapan Kamu Merasa Cukup?”. Pada studi ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mencatat karena sumber data yang diperoleh dengan menyimak narasi lisan. Hasil studi ini menjelaskan tentang The Parable of The Mexican Fisherman adalah sebuah kisah yang menceritakan tentang seorang nelayan dan seorang investor bank. Kisah ini mengajarkan cara kita untuk menemukan keseimbangan dalam hidup, menghargai apa saja yang dimiliki saat ini, dan meraih kebahagiaan dengan cara yang sederhana. Manusia tidak pernah merasa cukup, selalu ingin lebih dan lebih. Mengejar prestasi, materi, jabatan, kesuksesan, hingga terkadang lupa mensyukuri atas apa yang sudah mereka miliki saat ini. Artikel ini mengingatkan pada suatu hal bahwa jangan sampai terlambat menyadari, jika hal-hal paling indah yang tidak akan pernah bisa dibeli dengan materi. Jangan berpikir uang dapat menyelesaikan segalanya demi uang, hidup itu sederhana, hanya saja kita bersikeras membuatnya rumit.

Kata kunci: *The Parable of The Mexican Fisherman*, manusia tidak pernah merasa cukup, apa tujuan hidupmu.

Abstract - *The purpose of this study is to find out the perspective of Eka Septi Hartiyani from channel YouTube “1 Day of Success” entitled “The Parable of The Mexican Fisherman: When Do You Feel Enough?”. This study is using descriptive qualitative method by taking notes because the source of the data obtained by listening to oral narratives. The Parable of The Mexican Fisherman is a story that tells the story of a fisherman and a bank investor. This story teaches to find balance in life, appreciate what we have right now, and achieve happiness in a simple way. Human never has enough, always want more and more. Pursuing achievements, materials, positions, successes, until sometimes forgetting to be grateful for what they already have now. This article reminds that you should not realize too late, if the most beautiful things can never be bought with material. Don't think money can solve everything for money. Life is simple, it's just that we insist on making it complicated.*

Keywords: *The Parable of The Mexican Fisherman*, humans never get enough, what is your purpose in life.

Pendahuluan

The Parable of The Mexican Fisherman: Kapan Kamu Merasa Cukup?. Menceritakan tentang seorang bankir investasi dari Amerika sedang berada di sebuah desa kecil di pesisir Meksiko dan seorang nelayan. Sang bankir melihat nelayan di pesisir Meksiko yang sedang berlabuh mencari ikan di sebuah perahu kecil (Santoso, Karim, et al., 2023a). Ternyata di dalam perahu terdapat banyak ikan segar yang di dapat oleh sang nelayan. Sang bankir pun terkesan dan ingin membantu sang nelayan

agar mendapat hasil ikan yang lebih banyak lagi sehingga dapat membeli perahu yang lebih besar, tetapi ia harus pindah ke kota untuk menjalankan perusahaan yang akan dikelolanya. Sang nelayan bertanya “berapa lama waktu yang dibutuhkan”, sang bankir menjawab “15-20 tahun”. Sang nelayan pun menolak bantuan sang bankir, karena berlabuh mencari ikan dengan perahu kecilnya itu sudah cukup, mengapa ia harus menunggu 15 tahun lagi?.

Hidup itu sederhana hanya saja kita yang bersikeras membuatnya rumit. Tunjukkan apa adanya, rangkul lah kesederhanaan, dan kurangi keegoisan.

Metode

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dalam Metode Penelitian Bahasa, (Mahsun, 2017) mengemukakan bahwa di antara fenomena yang dapat menjadi objek penelitian kualitatif adalah fenomena komunikasi berbahasa, karena peristiwa tersebut melibatkan tuturan, makna semantik tutur, orang yang bertutur, maksud yang bertutur, situasi tutur, peristiwa tutur, tindak tutur dan latar tutur (Santoso, Karim, et al., 2023a). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak karena sumber data yang peneliti diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2017) (Santoso, Karim, et al., 2023d). Sumber data yang disimak adalah video dari channel Youtube “1 Hari Sukses” tentang “The Parable of The Mexican Fisherman: Kapan Kamu Merasa Cukup?”. Subjek dalam penelitian adalah seorang bankir investasi Amerika dan seorang nelayan. Sedangkan objek penelitiannya adalah di sebuah desa kecil di pesisir Meksiko.

Hasil dan Pembahasan

The Parable of The Mexican Fisherman adalah sebuah kisah yang menceritakan tentang seorang nelayan dan seorang investor bank. Kisah ini mengajarkan seseorang untuk menemukan keseimbangan dalam hidup, menghargai apa yang dimiliki saat ini, dan meraih kebahagiaan dengan cara yang sederhana. Manusia tidak pernah merasa cukup, selalu ingin lebih dan lebih lagi. Mengejar prestasi, materi, jabatan, kesuksesan, hingga terkadang lupa mensyukuri atas apa yang sudah mereka

miliki saat ini. Mereka bekerja siang malam untuk memperoleh banyak uang, namun harus mengeluarkan banyak uang untuk memperbaiki kesehatannya.

Mengejar target yang sangat tinggi untuk membeli rumah mewah yang nyaman. Namun hampir tidak ada waktu yang mereka gunakan untuk tinggal di rumah menikmati kenyamanannya (Santoso, Karim, et al., 2023b). Sebagian orang memilih pekerjaan di tempat jauh, hingga meninggalkan keluarga. Karena gaji yang tinggi diharapkan dapat membahagiakan keluarga. Namun karena kurang komunikasi, rumah tangga menjadi porak poranda. Ada pula yang mengejar karir untuk memberikan pendidikan sekolah terbaik bagi anak. Namun lalai dalam memberikan kasih sayang dan perhatian. Hingga anak tidak mendapat pendidikan moral dalam keluarga. Karena ketika pada saat mengejar sesuatu kita akan kehilangan yang lain. Namun pastikan bahwa hal yang harus dilepaskan tidak lebih berharga dari hal yang ingin diraih.

Manusia seringkali terlambat menyadari. Apa yang benar-benar berarti bagi hidupnya. Sebaiknya perlu diperhatikan bahwa kekayaan membawa konsekuensi pada banyak tanggung jawab (Santoso, Karim, et al., 2023a). Orang kaya, banyak yang tidak dapat menikmati tidur nyenyak, tingkat stres tinggi, tidak dapat makan dengan tenang dan tidak dapat menikmati banyak waktu dengan keluarga. Mereka sangat mengidamkan waktu yang tenang. Menikmati kopi di sore hari. Tanpa di kejar target, tanpa dikejar hutang, tanpa harus membicarakan pekerjaan dan tanpa berbagai tekanan. Seperti sang nelayan yang bekerja untuk mencari ikan di sebagian waktunya. Seorang nelayan masih memiliki waktu santai bersama anak dan istrinya, memiliki waktu luang untuk bermain gitar dan menikmati hidup dengan sahabatnya. Namun kehidupannya pun tercukupi dengan baik. Sang bankir sibuk mengejar masa depan yang sesungguhnya tidak pasti. Dan tak yakin apakah usianya sampai hingga 15 atau 20 tahun lagi, mengorbankan kebahagiaan dan kenikmatan saat ini demi hal yang tak pasti di masa depan. Bukan berarti kamu tak perlu mengejar mimpimu, bukan berarti pula kamu tak perlu mengejar penghidupan yang lebih baik. Tapi perlu sadar apa yang harus dikorbankan ketika berusaha meraih impian itu.

Terkecoh dengan ambisi dan rasa penasaran untuk menaklukkan sesuatu, menjadi lebih dari orang lain, berada di posisi puncak dan memiliki segalanya (Santoso, Karim, et al., 2023c). Hingga melupakan hal yang paling penting. Hal yang menjadi kebutuhan, hal yang menjadi tujuan hidup. Akhirnya kita mengejar kekayaan yang tanpa makna. Apakah kita sadar? Bahwa pada dasarnya seberapa banyakpun banyaknya rumah yang kamu miliki. Hanya satu yang dapat kamu tinggali. Seberapa banyak pun mobil yang kamu miliki, hanya satu yang bisa kamu kendarai. Kapan kita merasa cukup? Mungkin bisa membayangkan ketika kita makan. Kita akan berhenti pada saat ketika kenyang. Karena sangat tidak mungkin memakan semua makanan, meskipun semua tersedia di depan mata, tetap kita hanya bisa makan hingga kenyang. Dan ketika kenyang, sesungguhnya sudah sangat cukup. Jika mengambil jauh lebih banyak dari kebutuhan. Kemungkinan bisa saja mual dan perut terasa tidak

enak. Lalu bisa saja suatu saat akan dibenci orang karena dianggap rakus. Banyak orang gagal menyadari, apa sesungguhnya tujuan hidupnya.

Tidak mengerti apa yang dicari. Hingga tersesat pada standar yang dibuat oleh masyarakat pada umumnya (Santoso, 2020). Bekerja keras, menikah, membeli mobil, membeli rumah, berlibur sesekali, terus meningkatkan kekayaan, hingga lupa waktu. Jika saat ini masih memiliki cukup waktu tidur maka usahakan wajib menikmatinya. Jika saat ini memiliki cukup waktu bersama pasangan, maka letakkanlah handphone. Jika dapat menemani anak-anak bermain, maka itulah yang akan dia kenang seumur hidupnya. Jika orang tua masih hidup, mereka lebih senang kehadiran kita dan memeluk tubuhnya daripada sekadar uang yang dikirimkan setiap bulan. Mobil yang mewah cukup untuk membuat teman-teman sekitar iri. Namun mungkin akan kesulitan mencari sahabat yang sejati.

Kesimpulan

Kisah ini mengajarkan kita untuk menemukan keseimbangan dalam hidup, menghargai apa yang dimiliki saat ini, dan meraih kebahagiaan dengan cara yang sederhana. Manusia tidak pernah merasa cukup, selalu ingin lebih dan lebih. Mengejar prestasi, materi, jabatan, kesuksesan, hingga terkadang lupa mensyukuri atas apa yang sudah mereka miliki saat ini. Terkecoh dengan ambisi dan rasa penasaran untuk menaklukkan sesuatu, menjadi lebih dari orang lain, berada di posisi puncak dan memiliki segalanya. Banyak orang gagal menyadari, apa sesungguhnya tujuan hidupnya. Tidak mengerti apa yang dicari, hingga tersesat pada standar yang dibuat oleh masyarakat pada umumnya.

Referensi

- Emeraldina, M. (2023). The Parable of The Mexican Fisherman: Kapan Kamu Merasa Cukup? 1 Hari Sukses. Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=C27Qhp6g3mE&t=410s>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Aulia, A. R., & Asbari, M. (2022). Hakikat Manusia Sebagai Homo Faber. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 68–73. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/22>
- Fahik, M. C. B., & Asbari, M. (2022). Nikmati dan Rasakan Pengalamanmu di Setiap Detik: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.10>
- Mul'aini, T. A., & Asbari, M. (2022). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang”. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.7>

- Hatta, N. R., Asbari, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). Hargailah Orang Lain, Setiap Orang Mempunyai Pandangan Hidup Yang Berbeda-Beda: Sebuah Kajian Filosofis. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 74–78.
- Tia, A., & Asbari, M. (2023). Sebuah Kajian Filosofis: “Biar Kamu Tidak Gampang Terpengaruh Omongan Orang.” *L Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 11–14. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/7>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Casika, A., Agniya, A. N., Hermawan, M. B., & Asbari, M. (2023). Pygmalion Effect: Dampak Kepercayaan terhadap Kinerja. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 39–44. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.17>
- Yanuar, H.F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 45–49. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.18>
- Asbari, M., Yani, A., Wardoyo, S., Sitanggang, T. W., Sukmawati, K. I., Santoso, G., Lafendry, F., Irhamni, & Rusadi, B. E. (2023). Urgensi Inovasi di Era Informasi: Analisis Kepemimpinan Dinamis, Iklim Etis, dan Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 128–140. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/135/41>
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Prof.Dr.Mahsun,M.S. (2017). *Metode penelitian Bahasa:tahapan,strategi,metode, dan tekniknya*. Penerbit Rajawali Pers.
- Claudiawan, S., & Asbari, M. (2023). Filosofi Apatis: Menyimak Kajian Filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 57–61.
- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 7–11.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 1–6.
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 17–20.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian keikutsertaan Indonesia dalam Organisasi Internasional untuk Perdamaian Dunia di Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 157–170.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Dinamika Demokrasi di Indonesia untuk Menjadi Tokoh Pahlawan Daerah dan Nasional RI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 224–240.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 270–283.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023c). Kajian Konstitusi di Indonesia :

Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023d). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.